

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada umur, jarak kelahiran, paritas, anemia, penyebab perdarahan, antenatal care, berat lahir bayi, riwayat persalinan, dan IMD terhadap jumlah perdarahan postpartum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara umur beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) dengan jumlah perdarahan postpartum. Artinya ibu yang melahirkan pada umur yang tidak beresiko (20-35 tahun) diharapkan dapat menurunkan angka kejadian perdarahan postpartum.
2. Terdapat hubungan antara jarak kelahiran beresiko (<2 tahun dan >5 tahun) dengan jumlah perdarahan postpartum. Artinya ibu dengan jarak kelahiran 2-5 tahun dianggap ideal dan aman bagi seorang ibu untuk hamil dan melahirkan kembali.
3. Terdapat hubungan antara paritas (paritas 1 dan paritas >3) dengan jumlah perdarahan postpartum. Artinya ibu yang P2-P3 diharapkan dapat menurunkan angka perdarahan postpartum karena paritas 2-3 merupakan paritas yang aman.
4. Terdapat hubungan antara anemia (Hb <11 gr/dl) dengan jumlah perdarahan postpartum. Artinya semakin bagus kadar Hb pada ibu hamil atau tidak memiliki anemia maka akan menurunkan resiko perdarahan postpartum.
5. Sebagian besar jumlah perdarahan pada dua jam postpartum atau perdarahan postpartum primer disebabkan paling banyak atonia uteri, retensio plasenta, dan laserasi atau robekan jalan lahir.
6. Terdapat hubungan antara *antenatal care* (< 4 kali) dengan kejadian perdarahan postpartum. Artinya semakin ibu rutin memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan minimal 4 kali selama kehamilan

diharapkan apabila terdapat kelainan dapat segera diatasi maka akan menurunkan resiko perdarahan postpartum.

7. Tidak terdapat perbedaan proporsi yang signifikan antara ibu bersalin dengan berat lahir bayi <4000 gram dan >4000 gram terhadap jumlah perdarahan post partum.
8. Terdapat hubungan antara riwayat persalinan dengan jumlah perdarahan postpartum, yaitu persalinan lama dan induksi persalinan dengan oksitosin.
9. Terdapat hubungan antara IMD dengan jumlah perdarahan pada dua jam ibu postpartum. Artinya, ibu yang melahirkan dan melakukan IMD maka akan menurunkan jumlah perdarahan postpartum.

Meskipun beberapa jurnal terdapat perbedaan tentang faktor risiko yang mempengaruhi tetapi harus tetap diwaspadai karena faktor-faktor tersebut sudah dijelaskan dalam beberapa teori merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum. Maka dari itu untuk mencegah kemungkinan terburuk yang akan terjadi disarankan kepada ibu hamil yang berisiko untuk memeriksakan kehamilannya secara teratur ke tenaga kesehatan dan menyarankan kepada ibu supaya melahirkan di rumah sakit. Faktor-faktor tersebut apabila diperhatikan dengan baik diharapkan dapat menekan Angka Kematian Ibu (AKI).

B. Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan

Adanya suatu sosialisasi kepada ibu-ibu terkait perdarahan postpartum primer, seperti pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi agar tidak terjadi anemia untuk mencegah perdarahan postpartum, memperhatikan jarak kelahiran, umur yang tidak berisiko untuk ibu mengandung dan melahirkan, pentingnya pemeriksaan antenatal care secara rutin untuk menilai status kesehatan ibu dan segera mendapat penanganan apabila diketahui adanya tanda dan bahaya, serta memberikan penyuluhan dan pemberian edukasi tentang jumlah anak ideal melalui program Keluarga Berencana (KB) dan mendukung salah satu program pemerintah sehingga

ibu dapat mengetahui dan memahami faktor-faktor yang menyebabkan perdarahan postpartum primer serta dapat mempersiapkan untuk kehamilan selanjutnya.

2. Bagi Responden

Ibu hamil sebaiknya rutin memeriksakan kehamilannya untuk mengetahui status kesehatan dan apabila terdapat tanda dan bahaya agar segera dilakukan penanganan. Mengonsumsi tablet zat besi untuk mencegah anemia karena anemia merupakan faktor yang paling determinan mempengaruhi jumlah perdarahan postpartum, serta pentingnya memperhatikan program Keluarga Berencana (KB).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data atau informasi dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan informasi lebih banyak dengan variabel lain yang belum dijelaskan pada penelitian ini.

